

ULAH GENG MOTOR MENJURUS KRIMINAL

■ Disumpah Lawan Polisi

TINDAK tegas geng motor!!! Kalimat itu menjadi Head Line dari bulan Oktober – Nopember 2007 di media-media cetak khususnya yang beredar di Jawa Barat. Koran Ibu Kotapun tidak ketinggalan memberitakan. Bahkan, sejak Polres Bandung tengah merilis rekaman video proses perekrutan calon anggota geng motor yang sarat dengan adegan kekerasan media TV Nasionalpun ramai memberitakannya. Masyarakat yang turut menyaksikan adegan demi adegan yang tidak pantasnya dilakukan oleh anak-anak muda tersebut hanya bisa bergumam. Sadis dan Brutal.

Memang, masalah yang ditimbulkan oleh sekelompok anak muda bermotor yang disebut sebagai GENG MOTOR ini sudah begitu meresahkan warga Bandung. Tidak segan-segan, mereka memukul, membacok bahkan membunuh siapa saja yang dianggap musuh dan tidak seideologi dengan mereka. Dari waktu ke waktu korban demi korban terus berjatuhan. Masyarakat dan pelaku usaha di Kota Bandung pun turut menjadi sasaran mereka. Padahal, mereka sama sekali tidak bersalah dan tidak ada sangkut pautnya dengan aktifitas Geng Motor. Sebuah mini market di wilayah Cihampelas pernah menjadi saksi kebrutalan mereka. Saat itu ditengah suasana malam yang hening sekelompok Geng Motor dengan beringasnya melempari kaca-kaca toko dan menjarah barang-barang yang ada didalamnya. Tak luput pengunjung dan kendaraan yang kebetulan berada di area toko tersebut menjadi sasaran aksi mereka. Terlihat dari tayangan CCTV yang berhasil merekam aksi brutal tersebut terlihat mereka adalah anak-anak muda yang belum cukup

dewasa. Yang termasuk paling tragis terjadi medio Oktober lalu seorang pelancong bernama Putu Ogik yang sedang menunggu Taxi bersama temannya di salah satu jalan protokol Kota Bandung tiba-tiba saja diserang dan dikeroyok belasan anggota Geng Motor. Tanpa ampun, Putu dihajar mereka dengan tangan dingin sampai menghembuskan nafasnya yang terakhir padahal sebelumnya korban tidak punya persoalan apapun dengan mereka.

Menyedihkan memang, anak-anak muda seperti mereka yang semestinya menjadi anak yang manis dan berbakti untuk keluarga dan masyarakat, bahkan diantaranya ada yang masih duduk di bangku sekolah, berlagak seperti bandit dan preman mengacung-acungkan golok, *double stick* dan samurai di tengah jalan seolah ingin menunjukkan eksistensi diri dan

kelompoknya. Bahwa mereka adalah jagoan dan tidak boleh ada yang menghalanginya. Termasuk polisi sekalipun. Ataupun mereka berbuat semacam itu untuk sekedar mencari perhatian dari keluarga, lingkungan, orang-orang terdekat yang selama ini mereka tidak dapatkan? Atau mereka sekedar unjuk gigi sebagai pelampiasan dari kondisi lingkungan yang membuat mereka Frustrasi? Atau

mereka juga mengalami krisis keteladanan karena orang-orang yang seharusnya menjadi panutan tidak memberikan keteladanan kepada mereka, bahkan para pemimpin negeri ini sudah tidak bisa memberikan contoh yang baik.

Kalau difikir lebih jauh akar permasalahannya akan sangat kompleks. Sebab, bukan tiba-tiba jika seorang anak masuk menjadi anggota Geng tersebut. Ada proses yang menyertainya, mulai dari suasana keluarga

DOKTRIN GENG MOTOR BANDUNG

1. HARUS BERANI MELAWAN POLISI BERPANGKAT KOMISARIS KEBAWAH
2. HARUS BERANI MELAWAN ORANG TUA SENDIRI
3. HARUS BERNYALI BAJA DALAM MELAKUKAN KEJAHATAN



yang kurang kondusif, hingga pada pencarian identitas bagi remaja yang ingin mengekspresikan jati dirinya. Tentu saja, disaat seseorang berbuat sesuatu yang dianggap negatif dan hanya merugikan dirinya sendiri mungkin tidak akan timbul masalah besar. Namun, ketika dia mengajak bahkan merekrut teman-teman lain untuk berbuat kriminal maka akan muncul eksekusi yang sangat besar di masyarakat.

Tetapi boleh jadi keberanian yang mereka tampilkan selama ini akibat sumpah dan doktrin yang ditanamkan kepada anggota Geng. Informasi yang didapat JT, doktrin yang ditanamkan para anggota senior kepada anggota juniornya cukup membuat miris.

Bukti bahwa anggota Geng tidak takut Polisi terjadi di Wilayah hukum Polres Garut. Dalam sebuah operasi, seorang anggota Geng Motor nekad menabrak petugas Polisi sampai terluka. Benar atau tidaknya doktrin dan sumpah sesat itu diterapkan pada semua Geng Motor perlu diteliti lebih jauh lagi. Tetapi itulah kenyataan dari beberapa dokumen yang ditemukan Polisi. Seyogianya, dengan ditemukannya doktrin-doktrin yang cenderung akan menjurus kearah tindakan-tindakan kriminal nantinya, segera saja jajaran Polisi perlu mengantisipasi. Jangan sekedar menunggu aksi mereka dan korban terus berjatuhan.

EKSISTENSI GENG MOTOR BANDUNG

Menurut penyelidikan, ada 4 Geng Motor terkenal di Kota Bandung, yakni: XTC (Exalt To Coitus), GRB (Grab On Road), BRIGES (Brigade Senja) dan MONRAKER, yang pada hakekatnya memiliki ideologi sama dalam merekrut dan mencetak anggota dari kalangan siswa pelajar SMP/SMA menjadi remaja pemberani menjurus nekad dan brutal. Anggotanya tidak sekedar laki-laki, tetapi komunitas perempuanpun turut meramaikan. Klub-klub motor di Bandung umumnya terbentuk karena kesenangan di bidang otomotif, seperti memodifikasi kendaraan, seni airbrush, balapan dan lain-lain.

Geng XTC berdiri kurang lebih tahun 1982 di Kota Bandung. Dengan bendera putih-biru muda bergambarkan lebah itu, awalnya didirikan oleh sekelompok anak elite



SMA swasta di kota ini. Diperkirakan anggota XTC sekarang diatas angka 5000-an, tersebar mulai Bandung, Subang, Cirebon, Kuningan, Tasikmalaya, Garut dll. Loyalitas dalam kelompok mereka begitu dijunjung tinggi, sehingga bila ada salah satu anggotanya disakiti pihak siapapun, mereka akan memburunya. Seperti lebah yang menderu diatas kepala kita.

Dengan jumlah anggota yang cukup banyak, XTC merupakan Geng Motor Terbesar di Bandung, bahkan mungkin di Jawa Barat. Tentu saja, organisasi yang besar egonyapun besar. Tanpa diganggu Geng Motor lainpun, mereka bikin-bikin ulah untuk memancing keributan. Disamping jumlah anggotanya yang terus bertambah, wilayah kekuasaan merekapun bertambah. Semula XTC hanya menguasai sejumlah ruas jalan di Kota Bandung, mulai Jalan Peta, Buah Batu, Gatot Subroto dan Jalan Diponegoro. Akhir-akhir ini mereka terus men-caplok wilayah-wilayah lainnya, sehingga disinilah konflik antar Geng sering terjadi.

Dalam membaiaat anggota barunya XTC memiliki cara khusus. Siapapun yang akan jadi calon anggotanya akan digodok selama 4 hari di wilayah dataran tinggi Lembang, untuk dijejali doktrin dan diuji nyalinya. Polisi jajaran Polwiltabes Bandung mencatat, pengojlokkan tersebut bukan berupa pelajaran-pelajaran biasa namun penuh dengan gojlogan fisik. Bisa dilihat ditayangkan Televisi. Bagaimana mereka saling diadu

fisik dengan senior dan calon anggota lainnya, ditendang, dimaki-maki, dipukul dll. Cuplikan gambar perekrutan calon anggota Geng tersebut berhasil diamankan jajaran Polwiltabes.

Berbeda dengan Geng Motor BRIGES, pembentukan BRIGES berawal dari banyaknya siswa SMAN 7 yang ikut klub untuk menyatukannya dibentuklah BRIGES di Garut. Terhadap anggota baru, komandan Briges senantiasa melakukan uji nyali mulai dari keterampilan beraksi hingga mereka diharuskan minum darah anjing dan ayam. Konon dua darah ini bisa menumbuhkan rasa berani pada diri seseorang.

Dengan keberaniannya dalam beraksi, Briges mengalami perkembangan cukup pesat. Diperkirakan Briges adalah kekuatan Kedua setelah XTC. Dalam percaturan wilayah kekuasaan, Briges hanya mengendalikan beberapa jumlah ruas jalan yang ada di Kota Bandung, seperti Jalan Lengkong Kecil dan Lengkong Besar.

Moonraker adalah Geng Motor yang berdiri pada tahun 1978. Para pendiri Geng ini merupakan siswa SMA yang ada di Jalan Dago. Nama Geng ini diambil dari judul film James Bond yang sedang naik daun pada saat itu. Meski jumlahnya relatif kecil, anggota Moonraker sama saja dengan yang lain. Bringas, brutal dan selalu berperang pada malam hari. Tidak jarang diantara mereka ada yang membekali diri dengan senpi

(senjata api). Sepanjang Jalan Dago, Dipati Ukur dan Dago Pojok merupakan wilayah kekuasaannya. Belakangan Geng ini sering bentrok dengan Geng XTC karena wilayah kekuasaannya diusik.

GRB merupakan Geng paling bontot di Kota Bandung. Mayoritas anggotanya anak SMP yang memiliki hobi balap setiap malam. Simbol bendera mereka, merah, kuning, hitam. Daerah kekuasaan mereka sepanjang Jalan Sunda, Sumatera dan sekitarnya.

GENG MOTOR MULAI DIBURU

Empat Geng Motor yang terus membuat kisruh di Bandung, akhirnya turut mengundang perhatian serius jajaran kepolisian. Kapolresta Bandung Tengah, AKBP Mashudi menegaskan, Geng Motor yang selalu meresahkan masyarakat Bandung bisa saja dibubarkan, kalau langkah persuasif dan preventif tidak membuahkan hasil. "Jika memang diperlukan untuk dibubarkan, kenapa tidak?" kata Kapolresta di Mapolresta Bandung Tengah (18/11). Namun, sebelum lebih jauh melangkah, pihak kepolisian akan konsolidasi dulu dengan klub-klub motor yang ada di Kota Bandung. Jangan sampai dipukul rata, karena tidak klub motor bermasalah. Berdasarkan hasil pendataan Polres Bandung Tengah, ada sekitar 20 kelompok bersepeda motor, namun hanya 4 kelompok atau Geng Motor saja yang selalu berulah.

Sebagai langkah preventif pihak kepolisian juga melakukan konsolidasi dengan pihak Dinas Pendidikan, para Kepala Sekolah, guru BP dan SMA di Kota Bandung. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mendata sepeda motor yang dipakai siswa, terutama kelengkapan administrasi seperti SIM, STNK, dan kelengkapan sepeda motor seperti Spion, lampu Sein dll. Para anggota Geng Motor pada umumnya mencopot bagian-bagian vital kendaraan roda dua tersebut, bahkan helm dan plat nomor kendaraanpun sering tidak dipasang. Selain itu, pihaknya juga melakukan penyuluhan dan memberikan informasi mengenai aktifitas

dan sepak terjang geng Motor. Salah satunya dengan memutar rekaman video pembaiatan anggota geng motor dan aksi brutal geng motor beserta korbannya.

Oke dari Ikatan Motor Indonesia angkat bicara tentang Geng Motor yang tindakannya sudah tergolong kriminal dan sudah meresahkan semua orang. Menurut dia diperlukan penanganan serius dari berbagai pihak polisi, orang tua, guru, para psikiater termasuk IMI juga. Oke menghimbau, agar mereka yang kebanyakan masih remaja dapat mengembangkan potensi mereka untuk bergabung serta menggali hal-hal positif secara bersama diorganisasi. Pihaknya juga pernah berinisiatif menggelar pertemuan antara IMI, pihak kepolisian dan Geng Motor. Terkait Geng Motor, sebenarnya IMI boleh



bangga karena pada masa kepengurusan IMI lalu, lewat pembinaan yang dilakukan beberapa anggota Monraker dan XTC berhasil jadi atlet berprestasi diajag balap motor.

Sebagai langkah antisipasi aksi Geng Motor yang makin meresahkan masyarakat, Polda Jabar memasukkan penanganan Geng Motor dalam operasi Cipta Kondisi Lanjutan. Rencananya operasi Cipta Kondisi ini digelar Bulan Nopember.

Kapolda Jabar, Irjen Pol. Sunarko Danu Ardanto menegaskan kepada para wartawan "Intinya, semua gerakan atau aksi sekelompok masa yang berpotensi menimbulkan tindak kriminalitas menjadi perhatian kami, termasuk Geng Motor." Kapolda menyatakan, sepanjang 2007, polisi telah menangkap 9 kasus kejahatan anggota Geng

Motor, diantaranya kasus penganiayaan dan pencurian yang dilakukan 30 anggota Geng Motor pada 15 Januari 2007 di Ciroyom, 5 anggota Geng Motor telah ditangkap dan dijebloskan ke penjara. Kasus lainnya yaitu peristiwa tanggal 13 Mei 2007 (Jl Gatsu dan Fly Over Pasupati), 2 Agustus 2007 di Jl Malabar, 4 Agustus 2007 di Ujung Berung, 12 Agustus 2007 di Tanjung Sari, 18 Agustus 2007 di Cihampelas serta 10 Oktober 2007 di Kiaracondong.

Sebagai bentuk keseriusan dalam menangani masalah Geng Motor, jajaran Polres diberbagai daerah Jabar mulai melakukan langkah-langkah preventif dan penindakan. Polres Garut misalnya telah menggelar razia ke beberapa sekolah. Dalam razia tersebut polisi berhasil menemukan simbol-simbol dari Geng Motor yang selama ini sering meresahkan masyarakat.

Kabag Ops Polres Garut, Kompol Drs.

Ade Najmullah didampingi Kasat Reskrim AKP Junaedi menyebutkan ditemukannya simbol-simbol sebuah Geng Motor yang selama ini telah banyak menimbulkan keresahan warga pada anak-anak sekolah menandakan Geng Motor sudah masuk ke lingkungan sekolah. Pihaknya juga sangat mengharapkan adanya komitmen dari Dinas Pendidikan Garut untuk memberikan tindakan tegas terhadap siswa yang terlibat keanggotaan Geng Motor. Jika perlu keluarkan saja mereka dari sekolah.

Sebagai antisipasi terhadap kegiatan Geng Motor yang berpotensi menimbulkan keresahan di masyarakat, Polresta Tasikmalaya menggelar pertemuan dengan jajaran besar Pengurus Paguyuban Otomotif Tasik (POT) di aula Mapolres. Acara tersebut digelar terkait isu keberadaan Geng Motor yang belakangan ini mengganggu ketertiban. Dalam pertemuan tersebut Polresta yang diwakili Kabag Bina Mitra, Kompol Ade Taryana menyatakan "Petugas akan melakukan operasi penertiban untuk mengantisipasi pengaruh Geng Motor. Terkait itu, Ade juga meminta POT mengambil peran dalam menjaga ketertiban di jalan.

Andre, ketua harian POT usai pertemuan

itu menyatakan merespon baik pertemuan yang digagas Polisi untuk mengantisipasi isu tindakan Geng Motor yang merugikan masyarakat. Dia menambahkan, memasuki era 2000-an klub motor banyak bermunculan, sehingga mestinya ada lembaga yang konsisten mengawasi ini. "Soalnya gelagat ke arah penampakan ego diri dan jago-jagoan antar klub itu ada." Mengenai POT Andre menjelaskan organisasi tersebut terdiri dari 82 klub motor. Kegiatannya lebih dominan untuk menggalang kebersamaan memodifikasi motor dan seni.

DISDIK KERJASAMA DENGAN POLISI

Untuk menangani Geng Motor di Bandung Disdik Kota Bandung akan menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) dengan pihak kepolisian. Menurut Kepala Disdik Kota Bandung, Oji Mahroji, kerja sama dengan polisi ini dilakukan karena keberadaan Geng Motor yang diduga melibatkan pelajar SMP dan SMA sudah meresahkan masyarakat. "Disdik dan Polisi akan masuk

ke sekolah-sekolah mengawasi dan memeriksa siswa dan motor yang diduga bagian dari Geng Motor. Jika ada siswa yang terlibat Geng Motor akan dibina. Namun

"KAMI sebagai bagian dari masyarakat Bandung, merasa risi dengan ulah Geng Motor yang suka bikin masalah. Apalagi sekarang cenderung suka berbuat kriminal dan menyakiti masyarakat," tutur Wawan (35 th) salah seorang staf pengurus los kayu di Jalan Terusan Pasir Koja Bandung kepada JT. Pembuatan spanduk himbauan tersebut mereka buat atas inisiatif seluruh rekan pedagang kayu disepular Terusan Pasir Koja yang berjumlah sekitar 60 orang. Tetapi, dalam kegiatan ini kami juga berkoordinasi dengan pihak kepolisian dari Polsek Ciparay.

jika sudah terlibat kriminal, akan dikeluarkan dari sekolah." Siswa yang masuk Geng Motor dan sudah terlibat kriminal, selain dikeluarkan dari sekolah asal juga tidak akan diterima di sekolah-sekolah di Kota Bandung,

Ujanya.

PEMASANGAN HIMBAUAN DI TEMPAT-TEMPAT UMUM

Banyak cara yang dilakukan oleh Polisi dan Masyarakat dalam menyikapi keberadaan Geng Motor. Salah satu cara yang dilakukan oleh Polres Bandung Barat adalah pemasangan spanduk di daerah Sukajadi dan Pasteur. Salahsatunya berupa himbauan kepada masyarakat luas supaya keluarganya tidak terlibat aktifitas Geng Motor.

Berbagai elemen masyarakatpun seperti yang dipantau JT di jalan-jalan Protokol Bandung, seperti di Jalan Cibadak dan Jalan Terusan Pasir Koja, turut menyuarakan dukungannya pada Polri dalam upayanya memberantas Geng Motor melalui spanduk yang dipasang di wilayahnya. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat memang sudah sangat prihatin Kota Bandung yang mereka cintai, citranya rusak karena ulah Geng Motor.

[M@n]

Innalillahi Wainailaihi Roziun

Turut berduka cita sedalam-dalamnya atas meninggalnya:

Ayahanda Kombes Pol Drs Setyo Wasisto

(NCB/LO Kawasan Set NCB Interpol Malaysia Mabes Polri)

Semoga amal ibadah Almarhum diterima di sisi Allah SWT dan bagi keluarga yang ditinggalkan diberi kekuatan dalam menerima segala cobaan.

Amin.

IKATAN KELUARGA BESAR JAGRATARA

Kombes Pol Drs Muhammad Rum